

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dimensi Doktrin: Slametan Tingkeban mencerminkan pengaruh aturan dan nilai-nilai Islam, menunjukkan bagaimana doktrin religiusitas membentuk praktik keagamaan.
2. Dimensi Ritual: Aktivitas ritual, seperti penyajian nasi tumpeng, memiliki signifikansi mendalam dalam mengekspresikan rasa keagamaan dan simbolisme.
3. Dimensi Mitos atau Naratif: Cerita dan kisah spiritual dalam Slametan Tingkeban memberikan makna dan arah, mencerminkan aspek mitos yang penting dalam praktik agama.
4. Dimensi Pengalaman Religius dan Emosi: Peserta merasakan kedamaian dan kekuatan spiritual saat berdoa dan berpartisipasi dalam ritual, mencerminkan pengalaman religius yang mendalam.
5. Dimensi Etika dan Legal: Slametan Tingkeban mengajarkan nilai-nilai penghormatan, kebersamaan, dan doa, menunjukkan penerapan aspek etika dan hukum dalam kehidupan sehari-hari.
6. Dimensi Sosial: Praktik ini mempererat hubungan sosial antara individu dalam komunitas agama, memperkuat ikatan kepercayaan dan doa bersama.
7. Dimensi Material: Makanan dan barang khusus dalam Slametan Tingkeban memiliki makna simbolis terkait kesucian dan keberkahan, menunjukkan

pentingnya aspek material dalam praktik keagamaan.

## **B. Saran**

1. Kepada seluruh masyarakat Indonesia khususnya warga Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri untuk tetap menjaga dan menjalankan tradisi slametan *tingkeban* agar adat budaya tetap berjalan dengan harapan sosial masyarakat terbangun dengan baik.
2. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperbaiki banyaknya kekurangan dalam penelitian ini.